

Pengaruh Suku Bunga dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Variatin^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : Variatin04@gmail.com

Diterima: 30/07/19

Revisi: 03/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial dan silmutan Pengaruh suku bunga dan risiko sistematis terhadap return saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2013-2017 dengan jumlah Sampel 7 perusahaan.

Metodologi: Metode penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif. Pengambilan sample perusahaan menggunakan sampling purposive. Teknik analisis menggunakan teknik analisa regresi berganda dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi dari perusahaan.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa Secara Parsial Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Return saham, sedangkan Risiko sistematis berpengaruh tidak signifikan terhadap Return saham.

Manfaat: Bagi investor atau calon investor, agar lebih cermat, teliti, dan hati-hati dalam berinvestasi karena suku bunga yang sewaktu-waktu dapat berubah dan risiko yang akan dihadapi. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of Study: This research was conducted to partially and silmutically influence the effect of interest rates and systemic risk on stock returns in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2017 with a sample of 7 companies.

Methodology: The research method used is the associative method. The sampling company uses purposive sampling. The analysis technique uses multiple regression analysis techniques and data collection techniques in this study using documentation data from the company.

Results: This study shows that Partially Interest rates have a significant effect on stock returns, while systematic risk has no significant effect on stock returns.

Applications: For investors or potential investors, to be more careful, thorough, and careful in investing because of interest rates that can change at any time and the risks that will be faced. It is expected to be a material consideration or reference for further research.

Kata Kunci : Suku Bunga, Risiko Sistematis, Return Saham

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan harapan seorang investor di masa depan untuk mendapatkan keuntungan (laba), setelah mengorbankan sebagian dananya dimasa sekarang. Instrument Jangka panjang seperti saham, Obligasi, right issue, dll merupakan instrument yang dijual dipasar modal, yang dibeli oleh Investor (pemilik dana) maupun perusahaan atau Institusi pemerintah dari hasil penjualan digunakan untuk memperkuat modal atau dana perusahaan (www.idx.co.id).

Return merupakan salah satu yang memotivasi investor untuk menginvestasikan dananya di bursa efek. Return merupakan hasil yang didapat investor setelah berinvestasi dan berani menanggung risiko didalamnya.

Apabila bank Indonesia mengeluarkan suku bunga yang rendah, maka investor berharap akan memperoleh Return yang besar dengan menanamkan modalnya di bursa efek, jika sebaliknya suku bunga tinggi investor akan memilih menanamkan modalnya kebank dengan harapan memperoleh keuntungan yang lumayan tinggi dan risiko yang rendah, dan tinggi rendahnya suku bunga akan mempengaruhi harga saham. Return yang diisyarat oleh investor dalam berinvestasi dapat meningkat karena dipengaruhi oleh Suku bunga yang tinggi (Tandelilin, 2001 : 213). Untuk mengetahui Risiko sistematis dipasar modal dapat diukur dengan menggunakan koefisien beta tujuannya untuk menunjukkan perubahan pasar pada keuntungan suatu sekuritas. Dengan adanya informasi untuk Risiko pasar (Beta) yang besar akan membuat investor dalam mengambil keputusan agar berhati-hati dalam berinvestasi.

1.1 Saham

Menurut (Musdalifah Aziz 2015 :76) Saham merupakan bukti kepemilikan secara pribadi maupun trader investasi saham atas investasinya dalam suatu perusahaan.

1.2 Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi karena mempengaruhi aliran kas perusahaan dan return yang disyaratkan investor juga akan meningkat (Tandelilin, 2010:343).

1.3 Risiko Sistematis

Beta merupakan suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar dengan menggunakan pengukuran risiko sistematis (systematic risk).(Jogiyanto2013 : 405-406)

1.4 Return Saham

Return adalah hasil (keuntungan) dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan, individu dan institusi. Adapun menurut R.J Shook⁵ Return merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen.(IrhamFahmi&YoviLavianti Hadi 2011:151)

1.5 Hubungan Suku Bunga terhadap Return Saham

Tingkat Suku bunga yang tinggi dan Return yang tidak sesuai keinginan investor akan menyebabkan investor lebih memilih menginvestasikan dananya berupa deposito daripada membeli saham. Menurut (Karim: 2015) biaya peminjaman yang lebih rendah disebabkan oleh suku bunga yang rendah. Suku bunga yang rendah akan menyebabkan tingginya harga saham.

1.6 Hubungan risiko sistematis terhadap Return saham

Menurut (Musdalifah,2015:397) Return dan risiko merupakan trade-off acuan dari suatu investasi karena dua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan, Semakin besar risiko yang harus ditanggung investor, semakin besar Return yang akan didapatkan, maka hal ini hubungan return dan risiko adalah positif.

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dari penelitian ini

H1 :Diduga Suku bunga dan risiko sistematis (Beta) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

H2 :Diduga Suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

H3 : Diduga risiko sistematis (Beta) secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

H4 : Diduga variabel suku Bunga mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara 2 variabel atau lebih dan menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dan metode ini memiliki tingkat tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif.

2.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dalam sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Perusahaan yang terdaftar dalam kriteria tersebut sebanyak 22 perusahaan. Dari populasi yang sudah ditetapkan, selanjutnya menentukan sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Tabel 1: Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang telah tercatat (listed) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	22
2.	Perusahaan yang return sahamnya minus melebihi 5%	(15)

Jumlah Sampel Penelitian

7

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Tabel 1 merupakan penentuan sampel perusahaan dari 22 perusahaan menjadi 7 perusahaan, 7 perusahaan tersebutlah yangdigunakandalampenelitian ini. Daftar nama perusahaan yang terpilih ada pada Tabel 2 sebagaiberikut :

Tabel 2: Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Resources Tbk.
2	BSSR	BaramultiSuksessaranaTbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	MBAP	MitrabaraAdiperdanaTbk.
6	MYOH	Samindo Resources Tbk.
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2019)

2.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Suku Bunga (X1)

Suku Bunga adalah biaya yang diterima oleh nasabah (yang mempunyai simpanan) dan biaya yang diberikan kepada bank dari nasabah yang memperoleh pinjaman, yang satuannya adalah persen (%)

Tabel 3 : Suku Bunga periode 2013- 2017

Tahun	Suku Bunga
2013	7.50
2014	7.75
2015	7.50
2016	4.75
2017	4.25

Sumber : Data Diolah Peneliti (2019)

Tabel 3 merupakan Suku bunga akhir tahun periode 2013-2017 yang digunakan dalam penelitian ini.

Risiko Sistematis (X2)

Risiko sistematis merupakan risiko yang disebabkan oleh faktor makro seperti (infasi, tingkat suku bunga atau nilai tukar yang mempengaruhi industri perusahaan. Karena risiko bersifat fluktuasi secara keseluruhan mempengaruhi pasar maka risiko tidak dapat dihilangkan dengan diverfikasi (Jogiyanto:2015)

Rumus Pengukuran risiko sitematisportofolio

$$\beta = \frac{N\sum R_m \cdot R_i - (\sum R_m) (\sum R_i)}{N\sum R_m^2 - (\sum R_m)^2} \quad (1)$$

Keterangan :

- β : Beta
- N : Jumlah data
- R_i : Return Saham
- R_m : Return Pasar

Return Saham (Y)

Return Saham merupakan imbalan untuk investor atas keberanian dalam berinvestasi dan berani menanggung risiko yang akan dihadapi.

Rumus untuk menentukan Return:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (2)$$

Keterangan :

- R_i : Tingkat Keuntungan Saham
- P_t : Harga Saham terakhir Periode
- P_{t-1} : Harga Saham awal Periode

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Descriptive Statistics

Tabel 4 :Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	35	4.25	7.75	6.35	1.54373
Risiko Sistematis	35	-4.547	12.652	2.00448	3.881463
Return Saham	35	-0.473	0.929	0.10209	0.409793
Valid N (Listwise)	35				

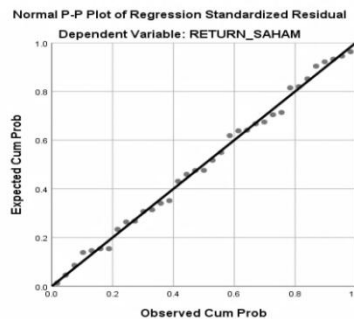
Sumber : Output SPSS 25.00 (Data dioleh 2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa :

- a) Variabel Suku Bunga dari banyak sampel 35, terletak antara 4.25 (Minimum) sampai dengan 7.75 (maximum), dengan rata-rata (mean) sebesar 6.3500 dan standar devisai sebesar 1.54373
- b) Variabel Risiko Sistematis dari banyak sampel 35, terletak antara -4.547 (minimum) sampai dengan 12.652 (maximum), dengan rata-rata (mean) sebesar 2.00448 dan standar devisasi sebesar 3.881463
- c) Variabel Return saham dari banyak sampel 35, terletak antara -0.473 (minimum) sampai dengan 0.929 (maximum), dengan rata-rata (mean) sebesar 0.10209 dan standar devisai sebesar 0.409793

3.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, maka data penelitian harus di uji kenormalan distrbusinya dan merupakan syarat dari uji asumsi klasik



Gambar 1 : Residual Plots

Sumber : Output SPSS 25.00 (Data dioleh 2019)

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa data tersebut mengikuti arah garis diagonal dan menyebar digaris dioganal, maka pola distrubusi Normal. Untuk memperkuat pengujian normalitas peneliti menggunakan nuji Kolmogorov-Smirnov yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 5 : Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a *b	Mean	0
	Std. Deviation	0.28161057
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.053
	Positive	0.053
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber : Output SPSS 25.00 (Data dioleh 2019)

Berdasarkan [Tabel 5](#) diketahui bahwa data terdistribusi secara normal dengan melihat nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) > daripada probabilitas yang ditentukan yaitu sebesar 0.05. Nilai yang didapat dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200 > 0.05 maka data terdistribusi normal.

3. 3 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas)

Tabel 6 : Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1.327	.216		6.136	.000		
Suku Bunga	-.193	.032	-.727	-5.942	.000	.987	1.013
Risiko Sistematis	.000	.013	-.001	-.012	.991	.987	1.013

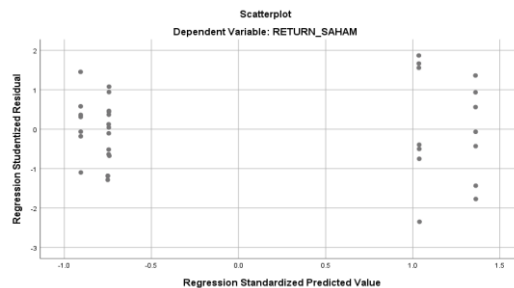
a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Output SPSS 25.00 (Data diolah 2019)

Berdasarkan [Tabel 6](#) nilai tolerance baik untuk variabel suku bunga maupun resiko Sistematis adalah sebesar 0.987 > 0.10 sementara Nilai VIF baik untuk variabel suku bunga dan risiko sistematis adalah sebesar 1.013 < 0.10, dengan demikian berarti variabel independen (bebas) dalam model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

3. 4 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi homokedastisitas. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi, digunakan metode grafik dengan menggunakan uji Scatterplot



Gambar 2 :Scatterplot

Sumber : Output SPSS 25.00 (Data diolah 2019)

Berdasarkan [Gambar 2](#) dapat dilihat tidak terjadi pola yang jelas, Selain itu agar mendapatkan hasil yang lebih tepat, diperlukan juga dengan melakukan uji glejser yaitu meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Berikut Hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser.

Tabel 7 :Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.136	.194		.700	.492
Suku Bunga	.052	.112	-.103	.463	.648
Risiko Sistematis	.016	.026	-.136	.608	.550

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 25.00 (Data diolah 2019)

Berdasarkan [Tabel 7](#) nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Suku bunga yaitu sebesar 0.648 sedangkan untuk variabel risiko sitematis sebesar 0.550 , kedua nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0.05, sehingga data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. 5 Uji Autokolerasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mengetahui adanya autokolerasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-watson. Berikut ini adalah hasil dari Uji Autokolerasi.

Tabel 8 : Hasil Uji Autokolerasi
MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbun-Watson
1	.726	.528	.498	.290278	1.983

- a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Suku Bunga
 - b. Dependent Variabel: Return Saham
- Sumber : Output SPSS 25.00 (Data dioleh 2019)

Berdasarkan Tabel 8 uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa untuk observasi (n) sebanyak 35 , Variabel independen (k)3 variabel, dengan niali Signifikan 0.05 maka diperoleh nilai batas Durbin-Watson (dL) sebesar 1.343 dan nilai batas atas Durbin Watson (dU) sebesar 1.583 sehingga $(4-dU) 4 - 1.583 = 2.417$, dan hasil yang diperoleh $1.983 > 1.583 < 2.417$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dalam regresi baik karena dw terletak diantara du dan 4-du sehingga tidak terdapat gejala autokolerasi.

3. 6 Uji Analisis Linear Berganda

Regresi ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat multivariate. Analisa ini digunakan untuk mengetahui nilai variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu variabel.

Tabel 9 : Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1.327	.216		6.136	.000
Suku Bunga	-.193	.032	-.727	-5.942	.000
Risiko Sistematis	.000	.013	-.001	-.012	.991

- a. Dependent Variabel: Return_Saham
- Sumber : Output SPSS 25.00 (Data dioleh 2019)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi berganda, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 \tag{3}$$

Keterangan :

- Y : Return Saham
- X₁ : Suku Bunga
- X₂ : Risiko Sistematis
- a : Konstanta
- b₁ : Koefesien regresi Suku Bunga
- b₂ : Koefesien regersi risiko sistematis

Maka dari table 9 didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1.372 - 0.193X_1 + 0.000X_2$$

Artinya :

- a) Nilai konstanta (a) :1.372, artinya ketika variabel suku bunga dan risiko sistematis konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka variabel Return akan mengalami kenaikan sebesar 1.372 dengan asumsi syarat variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

- b) Nilai Suku Bunga (X_1) sebesar -0.193 , artinya ketika suku bunga mengalami peningkatan 1 satuan konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka Return akan mengalami penurunan sebesar 0.193 dengan asumsi syarat variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.
- c) Nilai Risiko Sistematis (X_2) sebesar 0.000, artinya ketika risiko sistematis mengalami kenaikan 1 satuan konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka Return akan tidak terjadi peningkatan maupun penurunan sebesar 0.000 asumsi syarat variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

3. 7 Uji F (Uji Silmutan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen (Y)

Tabel 10: Hasil Uji F (Uji Silmutan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.013	2	1.507	17.881	.000
Residual	2.6996	32	.084		
Total	5.710	34			

a. Dependent Variabel: Return Saham

b. Predictor: (constant), Risiko Sistematis, Suku bunga

Sumber : Output SPSS 25.00 (Data dioleh 2019)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai Signifikan adalah sebesar 0.000, karena signifikan $0.000 > 0.05$ maka ada pengaruh signifikan antara suku bunga dan risiko sistematis terhadap Return saham. Berdasarkan Fhitung 17.881 $> F_{tabel} 3.295$ maka ada pengaruh signifikan antara suku bunga dan risiko sistematis terhadap Return saham.

3. 8 Uji T (Uji parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen (X_1 dan X_2) secara individu atau sendri-sendri dapat mempengaruhi variabel dependen (Y)

Tabel 11 : Hasil Uji (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.327	.216		6.136	.000
Suku Bunga	-.193	.032	-.727	-5.942	.000
Risiko Sistematis	.000	.013	-.001	-.012	.991

a. Dependent Variabel: Return_Saham

Sumber : Output SPSS 25.00 (Data dioleh 2019)

Berdasarkan Tabel 11 bahwa nilai signifikan untuk suku bunga $0.000 < 0.05$ artinya suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham dan nilai Signifikan Risiko sistematis $0.991 > 0.05$ artinya secara parsial risiko sistematis berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

3. 9 Uji Derminasi (R^2)

Uji derminasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi pengaruh keseluruhan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen.

Tabel 12: Hasil Uji Derminasi (R^2)
MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726	.528	.498	.290278

a. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, Suku Bunga

b. Dependent Variabel: Return Saham

Sumber : Output SPSS 25.00 (Data dioleh 2019)

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.528 atau 52.8 %, angka tersebut mengandung arti bahwa secara silmutan variabel suku bunga dan variabel risiko sistematis berpengaruh terhadap Return saham sebesar 52.8% sedangkan sisanya 47.2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai R menunjukkan keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel independen. Hasil dari pengujian keeratan variabel tersebut sebesar 0.726 yang artinya bahwa hubungan Suku bunga dan Risiko Sistematis terhadap Return saham sebesar 72.6% artinya kuat. keputusan berdasarkan tabel interprestasiko efesien kolerasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara suku bunga dan risiko sistematis terhadap Return saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara kuat.

3.10 Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham, hal ini dibuktikan berdasarkan dengan nilai Signifikan $t = 0.000$, yang menunjukkan bahwa nilai suku bunga perusahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat Return. Jika suku bunga turun akan menyebabkan laba yang didapatkan oleh investor juga besar, hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk beinvestasi karena akan menyebabkan naiknya harga saham yang mempengaruhi juga Return yang akan diterima oleh investor. ketika Suku bunga turun maka Return saham akan naik hal ini juga akan berpengaruh dengan keuntungan yang diperoleh bank dengan naiknya Return. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh sari (2018) dan Suyati (2015) bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Risiko Sistematis berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $t = 0.991$. Pada umumnya perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan mempengaruhi risiko sistematis, karena risiko sistematis tidak dapat diminimalkan dengan diversifikasi. Perubahan pasar akan mempengaruhi variabilitas Return investasi sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Tidak berpengaruhnya risiko sistematis terhadap Return saham mengindikasikan bahwa tidak stabilnya pasar yang menyebabkan sebagian besar investor membeli saham yang labanya jangka pendek sehingga risiko sistematis yang terjadi dipasar tidak berpengaruh terhadap Return saham. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskito, Indriasih, Fajri (2018) dan Setyowati, Ningsih (2016) bahwa risiko sistematis ditolak atau tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang tidak searah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisa pengaruh suku bunga dan risiko sistematis terhadap Return saham pada sub sektor pertambangan batubara periode 2013-2017. Dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu sebagai berikut : Penguji statistik secara Silmutan menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return saham, dengan hasil signifikansi 0.000. Penguji statistik secara parsial bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Return saham, dengan nilai signifikansi $0.000 > 0.05$, Penguji statistik secara parsial bahwa risiko sistematis berpengaruh tidak signifikan terhadap Return saham, nilai signifikansi $0.991 > 0.005$. Diantara dua Variabel Independen yaitu Suku bunga dan Risiko Sistematis maka yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap Return saham adalah suku bunga dengan nilai signifikansi 0.000.

REFERENSI

- Achempong, Price., E. Agalega & A. K. Shibu. "The effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Return on the Ghana Stock Exchange : Evidence from selection stock in the Manufacturing Sector". International Journal Of Financial Research. Vol 5, No 1
- Amarasinghe, AAMD. (2015) . "Dynamic Relationship between Interest Rate and Stock Price : Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange". International Journal of Business and Social Science, Vol. 6, No. 4
- Aziz, M. , S. Minarti, & M. Nadir. (2015). Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Fahmi, I., & Y. Lavianti.(2011). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2013). Pengantar pasar modal. Bandung: Alfabeta
- <https://www.spssindonesia.com> (diakses 20 Feb 2019)
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Kurniasari, Wulan., A. Wiratno, & M. Yusuf. "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening di Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". Journal 2014 Accounting Science Vol.2 No.1
- Sugiyono.(2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyati, Sri.(2015). "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap Return Saham Properti yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol.4, No.3.

- Tandelilin, E.(2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Kanisius
- Sampel perusahaan diunduh melalui internet di situs <https://www.idx.co.id/> (Diakses 20 Feb 2019)
- Setyowati, Hasanah. danR.Ningsih. “ Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan Ekonomi Makro Terhadap Retun Saham Syariah yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2014”. Jurnal kajian Bisnis Vol.24 No.1
- Wakito, Jaka., D. Indriasih, & A. Fajri.(2018). ”Model Manajemen Risiko saham dengan pendekatan Risiko sistematis dan Risiko tidak Sistematis”. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol.2 No.2.